

STRATEGI MANAJERIAL SMART UNTUK MENCiptakan PEMBELAJARAN JARAK JAUH YANG EFEKTIF PADA MASA PANDEMIK COVID 19

SITI AMINAH

SDIT Amal Mulia, Jawa Barat

e-mail: ummi.shaleha.sa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan karya ilmiah ini adalah: 1) Memaparkan strategi manajerial SMART dalam menciptakan PJJ yang efektif. 2) Memaparkan pelaksanaan Strategi Manajerial SMART di SDIT Amal Mulia 3) Memaparkan hasil dan tindak lanjut Strategi Manajerial SMART di SDIT Amal Mulia dalam menciptakan pembelajaran jarak jauh yang efektif. SMART adalah sebuah strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan tugas dan fungsi manajerialnya yaitu melakukan sosialisasi kebijakan dan program sekolah kepada guru, membimbing guru, melakukan pengawasan pada proses yang berjalan melalui kegiatan supervisi, mengajak guru melakukan refleksi atas sebuah proses yang sudah mereka jalani sehingga ditemukan hal yang perlu diperbaiki, melalui tindak lanjut inilah guru dengan difasilitasi oleh kepala sekolah merancang perbaikan untuk proses pembelajaran berikutnya. Hasil dari pelaksanaan Strategi Manajerial SMART terlihat dalam berbagai pencapaian prestasi guru, siswa, bahkan sekolah baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Strategi ini bukan hanya diterapkan untuk mengatasi permasalahan ketika PJJ tetapi dapat secara adaptif diterapkan dalam kondisi normal. Upaya-upaya yang telah dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan dari strategi manajerial SMART dampaknya dirasakan sampai saat ini ketika kondisi sudah memasuki masa *new normal* dengan bermunculannya pencapaian prestasi-prestasi baru yang berhasil diraih oleh guru, siswa, maupun sekolah.

Kata Kunci: SMART, Strategi, Manajerial, PJJ.

ABSTRACT

The aim of this scientific work is: 1) To explain the SMART managerial strategy in creating effective PJJ. 2) Explain the implementation of the SMART Managerial Strategy at SDIT Amal Mulia. 3) Explain the results and follow-up to the SMART Managerial Strategy at SDIT Amal Mulia in creating effective distance learning. SMART is a strategy implemented by school principals in carrying out their managerial duties and functions, namely socializing school policies and programs to teachers, guiding teachers, supervising ongoing processes through supervision activities, inviting teachers to reflect on a process they have undertaken so that things are found that need to be improved, through this follow-up the teacher, facilitated by the principal, designs improvements for the next learning process. The results of implementing the SMART Managerial Strategy can be seen in the various achievements of teachers, students and even schools both qualitatively and quantitatively. This strategy is not only applied to overcome problems during PJJ but can be adaptively applied under normal conditions. The impacts that have been made as a form of implementation of the SMART managerial strategy have been felt to this day when conditions have entered a new normal period with the emergence of new achievements achieved by teachers, students and schools.

Keywords: SMART, Strategy, Managerial, PJJ.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Terkait kebijakan pemerintah Copyright (c) 2023 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

dimasa pandemik Covid 19 pada sektor pendidikan adalah peserta didik melaksanakan belajar dari rumah atau BDR dengan metode pembelajaran jarak jauh yang disebut PJJ baik daring maupun luring, dimana pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain. Maka tantangan sekolah adalah bagaimana menciptakan pembelajaran Jarak Jauh yang efektif sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal.

Idealnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang efektif berjalan sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum dalam Surat Edaran No. 15 tahun 2020 yaitu dengan menjalankan tiga tugas utama dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh, diantaranya menentukan kurikulum yang akan digunakan, mengetahui profil pembelajaran, kondisi dan kebutuhan siswa, serta mampu mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh.

Faktanya ketika di masa awal penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ), nampak bahwa PJJ belum berjalan secara efektif, hal ini ditunjukkan dengan adanya fakta-fakta bahwa guru mengalami kesulitan dalam merancang program PJJ, PJJ bersifat monoton, kurang bervariasi mengakibatkan siswa lekas merasa jemu serta juknis pelaksanaan PJJ belum merata dilakukan oleh seluruh guru. Jika hal ini tidak segera diatasi maka berdampak pada tidak tercapainya target pembelajaran serta menurunnya semangat siswa dalam mengikuti PJJ.

Dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 BAB VI pasal 15 mengenai Tugas Pokok Kepala Sekolah yaitu Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa PJJ belum terlaksana secara efektif karena proses manajerial khususnya pada pengelolaan program pembelajaran dan mengevaluasi program sekolah, belum berjalan secara maksimal.

Wibowo (2013:331) Manajerial merupakan kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan, dan pengembangan orang. Dengan demikian keterampilan manajerial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seorang kepala sekolah dituntut harus memiliki keterampilan manajerial agar program yang dicanangkan berjalan efektif yaitu menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai (*achievement atau observed output*) dengan hasil yang diharapkan (*objectives, targets, intended output*). Strategi manajerial yang terbukti menjadikan PJJ efektif dalam proses manajerial adalah strategi SMART (Sosialisasikan, Membimbing, Awasi, Refleksi, Tindak Lanjut) yang dikembangkan oleh kepala sekolah dan dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut. Berikut rincian permasalahannya adalah (1) Guru mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan PJJ (2) PJJ bersifat monoton dan kurang bervariasi dan siswa lekas merasa bosan (3) Juknis pelaksanaan PJJ belum merata dilakukan oleh seluruh guru.

Adapun tujuan *best practice* ini adalah untuk mewujudkan PJJ efektif di SDIT Amal Mulia yang dirinci menjadi tujuan yang spesifik yaitu (1) Melakukan sosialisasi terkait program PJJ meliputi kebijakan kurikulum yang digunakan, bentuk rencana pembelajaran yang akan diberikan selama proses PJJ, dan SOP pelaksanaan kegiatan PJJ, (2) Kepala Sekolah membimbing guru dalam merancang kegiatan PJJ yang efektif, (3) Kepala sekolah memastikan PJJ berjalan secara efektif dengan mengawasi proses pelaksanaan PJJ di SDIT Amal Mulia, (4) Kepala sekolah mengajak guru melakukan refleksi setelah menjalankan kegiatan PJJ, (5) Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk menyimpulkan tindak lanjut sebagai langkah dalam melakukan perbaikan pelaksanaan PJJ.

SMART merupakan kosakata Bahasa Inggris yang diartikan cerdas. Menurut KBBI, cerdas adalah sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya); tajam pikiran. SMART terdiri dari Sosialisasi, Membimbing, Awasi, Refleksi dan Tindak Lanjut. Menurut KBBI Sosialisasi adalah proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya. Membimbing Menurut KBBI, membimbing/mem·bim·bing/ v 1 memegang tangan untuk menuntun; memimpin: *ia berjalan sambil – kakeknya yang buta*; 2 ki memberi petunjuk (pelajaran dan sebagainya); mengasuh: *terutama orang tualah yang berkewajiban – anak-anaknya ke jalan yang benar*; 3 ki memberi penjelasan lebih dulu (tentang sesuatu yang akan dirundingkan dan sebagainya): *ia – anak-anak memahami isi buku ini*; Membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, maka mendidik dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing siswa. Lalu kalau dilihat dari strategi dan metode yan digunakan, maka membimbing lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan.

Awasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata mengawasi adalah melihat dan memperhatikan (tingkah laku orang). Arti lainnya dari mengawasi adalah mengamat-amati dan menjaga baik-baik. Robert J. Mockler berpendapat bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standard yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Sedangkan Refleksi, menurut Bowman (1989), refleksi diri merupakan elemen utama profesionalisme. Melakukan refleksi atas praktik-praktik profesional guru, terutama belajar dan mengajar merupakan faktor penting bagi terbentuknya inovasi dan revolusi pembelajaran di kelas (Loughran, 2005). Bahkan saat ini refleksi diri dalam konteks pengembangan profesional berkelanjutan dijadikan sebagai konsep kunci pendidikan guru (Korthagen & Vasalos, 2005). Selain itu, Loughran (2005) juga menyatakan bahwa refleksi merupakan kendaraan penting untuk memenuhi keluasan dan kedalaman pengetahuan profesional guru. Terakhir Tindak Lanjut Tindak lanjut berarti suatu aksi atau tindakan koreksi (*corrective action*) sebagai lanjutan langkah dalam mencapai perbaikan dan atau mengembalikan segala kegiatan pada tujuan yang seharusnya. Pengertian Tindak lanjut menurut Hiro Tugiman (2006 : 72) adalah: “Suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektifan, dan ketepatan waktu dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai temuan pemeriksaan audit yang dilaporkan.”

Manfaat *best practice* ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak terlebih secara praktis, diantaranya (1) Strategi SMART dapat meningkatkan efektivitas sekolah khususnya dalam pelaksanaan PJJ. (2) Menjadi perhatian penting bagi kepala sekolah dalam memaksimalkan tugas dan fungsi manajerial kepala sekolah khususnya dengan strategi SMART. (3) Setelah diterapkan strategi SMART para pendidik dapat memaksimalkan tugas dan fungsinya dalam proses pembelajaran. (4) Strategi SMART menjadikan PJJ efektif sehingga peserta didik lebih termotivasi mengikuti kegiatan PJJ.

METODE PELAKSANAAN

Penulis melakukan penelitian menggunakan pengalaman terbaiknya dalam menjalankan tugas manajerial kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran selama masa pandemi. Penerapan *best practice* dengan judul Strategi SMART PJJ Efektif ini dilakukan oleh

kepala sekolah selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung sejak Tahun Ajaran 2020-2021.

Pelaksanaan Strategi SMART sangat mudah dan dapat dilakukan oleh kepala sekolah lain di sekolahnya masing-masing. Adapun SMART itu sendiri merupakan akronim dari tahapan atau langkah-langkah yang dijalankan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.

Diawali dengan Langkah pertama, yaitu mensosialisasikan program, kemudian membimbing guru dengan teknik *coaching*, selanjutnya mengawasi proses pembelajaran yang berjalan, berikutnya mendorong guru melakukan refleksi, dan program tindak lanjut untuk perbaikan.

Adapun waktu penelitian dilakukan mulai Agustus 2020 s.d. April 2021. Penulis menggunakan metode penelitian dengan mengumpulkan data kualitatif melalui observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru SDIT Amal Mulia selama pembelajaran jarak jauh melalui media daring/*online* berlangsung. Tempat pelaksanaan Best Practice adalah di SDIT Amal Mulia, Jalan Pekapur Raya No.2 Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang didapatkan dari penerapan strategi manajerial SMART di SDIT Amal Mulia adalah sebagai berikut

1. Peningkatan kualitas PJJ

Guru-guru telah meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang efektif.

Kualitas materi pembelajaran yang disajikan secara online telah meningkat, memungkinkan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa

2. Partisipasi siswa aktif

Siswa-siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Mereka merasa lebih nyaman dan siap untuk berpartisipasi dalam kelas daring.

3. Kualitas PJJ terjaga

Dengan pengawasan yang rutin, program pembelajaran jarak jauh di SDIT Amal Mulia tetap terjaga kualitasnya.

Kepala sekolah dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah dengan cepat.

4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dengan metode pembelajaran yang lebih efektif, hasil belajar siswa kemungkinan akan meningkat.

Guru dan siswa memiliki alat dan keterampilan yang lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Perbaikan Berkelanjutan

Dengan tahap refleksi dan tindak lanjut yang terintegrasi, perbaikan dalam proses pembelajaran dapat terjadi secara berkelanjutan.

Guru terus berinovasi dan meningkatkan pendekatan mereka dalam mengajar.

6. Keterlibatan orang tua yang lebih besar

Orang tua siswa telah lebih terlibat dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh.

Mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan dan proses PJJ.

Pembahasan

Strategi manajerial SMART adalah langkah-langkah yang cermat dan terarah untuk memastikan efektivitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SDIT Amal Mulia. SMART itu sendiri

merupakan akronim dari tahapan atau langkah-langkah yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran di sekolah yaitu **mensosialisasikan** program, **membimbung** guru, **mengawasi** proses pembelajaran, mendorong guru **merefleksikan**, dan melakukan program **tindak lanjut**.

1. Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi, kepala sekolah SDIT Amal Mulia memastikan bahwa semua guru dan orang tua siswa memahami dengan baik program PJJ. Mereka menggunakan berbagai saluran komunikasi, termasuk pertemuan virtual, surat elektronik, dan pesan-pesan ponsel untuk menyampaikan tujuan dan proses PJJ. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memastikan bahwa pesan disampaikan dengan jelas dan efektif. Hasil dari tahap ini adalah semua pihak yang terlibat merasa lebih siap dan mengerti pentingnya PJJ selama masa pandemi.

2. Membimbung :

Kepala sekolah SDIT Amal Mulia memberikan bimbingan teknis kepada guru dengan berbagai cara, seperti pelatihan daring, lokakarya, dan sesi coaching. Mereka memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang program PJJ yang efektif, menyederhanakan kurikulum, dan menyiapkan materi pembelajaran. Delegasi tugas bimbingan kepada wakil kepala sekolah memastikan bimbingan berlangsung secara rutin dan efektif. Hasilnya adalah guru menjadi lebih siap dan terampil dalam melaksanakan PJJ.

3. Pengawasan

Tahap pengawasan melibatkan kepala sekolah dalam evaluasi terjadwal dan observasi program PJJ. Observasi ini membantu kepala sekolah mengumpulkan data yang diperlukan untuk evaluasi yang lebih baik. Guru juga mendapatkan umpan balik langsung melalui observasi, yang membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran jarak jauh. Hasilnya adalah pemantauan yang konsisten, dan pengembangan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan tujuan.

4. Refleksi

Setelah pengawasan, kepala sekolah mendorong guru untuk merenungkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengevaluasi proses pembelajaran, mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, dan merencanakan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Tahap ini membantu guru terus meningkatkan metode pembelajaran mereka dan mengoptimalkan pengajaran jarak jauh.

5. Tindak Lanjut

Tahap terakhir adalah tindak lanjut. Kepala sekolah merencanakan program tindak lanjut, baik secara individu maupun umum. Program ini disesuaikan dengan kebutuhan individu guru berdasarkan hasil refleksi, dan juga berdasarkan kesimpulan kepala sekolah setelah melihat hasil pengawasan. Ini adalah langkah yang menutup siklus dan memastikan perbaikan yang berkelanjutan dalam pembelajaran jarak jauh.

Penerapan strategi manajerial SMART ini adalah langkah yang baik dalam menghadapi tantangan PJJ, terutama selama situasi darurat seperti pandemi COVID-19. Dengan melibatkan semua pihak dan memastikan langkah-langkah yang cermat, sekolah dapat menjaga kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa dalam konteks pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN

Strategi manajerial SMART untuk mewujudkan PJJ efektif di SDIT Amal Mulia telah dilaksanakan dengan efektif. Simpulan dari pengalaman terbaik yang dilakukan adalah guru terampil dalam merancang kegiatan pembelajaran, membedah dan menyederhanakan kurikulum dengan baik. Pada awalnya guru belum memiliki keterampilan dalam merancang Copyright (c) 2023 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

kegiatan PJJ karena keterbatasan ilmu dan kurang bimbingan, menjadi terampil karena mendapat pembimbingan dari kepala sekolah setelah diterapkannya strategi manajerial SMART. PJJ efektif di SDIT Amal Mulia tercapai dengan baik. Pada awalnya guru kesulitan merancang kegiatan pembelajaran dalam kondisi PJJ menjadi terampil dalam merancang kegiatan PJJ setelah diterapkannya strategi manajerial SMART. Juknis pelaksanaan PJJ terlaksana dengan baik dan merata di seluruh kelas, untuk semua siswa. Pada awalnya juknis belum terlaksana secara menyeluruh karena guru kurang memahami dalam pelaksanaanya, menjadi memahami dan dengan tertib menjalankan juknis PJJ setelah diterapkannya strategi manajerial SMART.

DAFTAR PUSTAKA

- Bejo, Siswanto. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Loughran, J.J. (2005). *Developing Reflective Practice: Learning about Teaching and Learning through Modelling*. Bristol: Falmer Press.
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Bab VI Pasal 15.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sutaryo. (2004). *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Tugiman, Hiro. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zamani. (1998). *Manajemen*. Jakarta: Badan Penerbit IPWI.